

**ANALISIS NILAI TAMBAH INDUSTRI RUMAH TANGGA
PRODUK OLAHAN KERIPIK PISANG
(Kasus Di Desa Bantaragung Kecamatan Sindang Wangi
Kabupaten Majalengka)**

¹Ghaisani Nurshabrina Aufar, ²I Ketut Sukanata

Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Swadaya Gunung Jati, Cirebon
Ghaisaniaufar7@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Besarnya biaya produksi, penerimaan, pendapatan, R/C Ratio, B/C Ratio dan BEP pada industri rumah tangga keripik pisang di Desa Bantaragung, (2) Nilai tambah pada industri rumah tangga keripik pisang di Desa Bantaragung. Penelitian dilaksanakan di Desa Bantaragung Kecamatan Sindang Wangi Kabupaten Majalengka pada Bulan Februari-Maret 2021, dengan 6 responden perajin keripik pisang yang dianalisis dalam satu kali produksi. Metode penelitian yang digunakan adalah sensus, dengan menggunakan kuesioner sebagai alat untuk mengetahui informasi perajin. Data dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif. Metode analisis yang digunakan untuk menghitung nilai tambah industri rumah tangga keripik pisang Desa Bantaragung adalah metode hayami. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, dari 6 perajin industri rumah tangga keripik memberi nilai tambah (positif), dan usaha ini layak untuk dilaksanakan.

Kata Kunci: *Harga, Keripik Pisang, Majalengka, Metode Hayami, Nilai Tambah.*

ABSTRACT

The aims of this reaserch are to know: (1) The amount of productionn costs, revenue, expendeture, R/C ratio, B/C ratio and break even point banana chips home industry of Bantaragung Village, (2) Value Added of home industry banana chips of Bantaragung. The research was conducted in Bantaragung Village, Sindang Wangi District, Majalengka Regency in February-March 2021, with 6 banana chip craftsmen respondents who were analyzed in one production. The research method used is a census, using a questionnaire as a tool to find out information about craftsmen. Data were analyzed using quantitative analysis. The analytical method used to calculate the added value of the banana chips home industry in Bantaragung Village is the hayami method. The results of this study indicate that, from 6 home industry craftsmen, chips provide added value (positive), and this business is feasible to carry out.

Keywords: *Price, Banana Chips, Majalengka, Hayami Method, Added Value.*

Pendahuluan

Strategi pembangunan pertanian yang berwawasan agribisnis pada dasarnya menunjukkan arah bahwa pengembangan agribisnis merupakan suatu upaya yang sangat penting untuk mencapai beberapa tujuan adalah untuk menciptakan nilai tambah, menciptakan lapangan pekerjaan dan memperbaiki pembagian pendapatan (Soekartawi, 2001:1). Pengembangan industri dalam pembangunan dilihat sebagai usaha untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia (antara lain dengan meningkatkan produktivitasnya) dan kemampuannya memanfaatkan secara optimal sumber daya alam dan daya produksi lainnya. Satu sama lain hal itu harus disertai oleh usaha untuk meluaskan ruang lingkup bidang jenis kegiatan manusia.

Pisang mudah ditemui dimanapun, dari pasar tradisional hingga pasar modern. Produksi buah pisang yang melimpah disetiap daerah menyebabkan harga dipasar menjadi rendah. Pisang merupakan salah satu produk pertanian yang mudah rusak. Sehingga tanaman pisang harus dapat cepat dikonsumsi atau diolah menjadi produk yang tahan lama. Usaha aneka olahan pisang merupakan sebuah upaya dalam rangka meningkatkan nilai jual produk lokal yang akan berdampak secara langsung kepada pendapatan masyarakat. Berdasarkan itu menimbulkan ketertarikan melakukan penelitian lebih lanjut tentang **Analisis Nilai Tambah Industri Rumah Tangga Produk Olahan Keripik Pisang**

Skala industri yang dilakukan di Desa Bantaragung masih tergolong Industri mikro yaitu Industri rumah tangga. Rumusan masalah Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Berapa besar biaya, penerimaan, pendapatan, *R/C Ratio*, *B/C Ratio* dan BEP pada industri rumah tangga keripik pisang di Desa Bantaragung, Berapa besar nilai tambah pada industri rumah tangga keripik pisang di Desa Bantaragung. Tujuan penelitian ini adalah Mengetahui besar biaya, penerimaan, pendapatan, *R/C Ratio*, *B/C Ratio* dan BEP pada industri rumah tangga keripik pisang di Desa Bantaragung, mengetahui nilai tambah pada industri rumah tangga keripik pisang di Desa Bantaragung. Sedangkan kegunaan penelitian ini untuk penulis, pengusaha, pemerintah daerah atau pusat dan untuk pihak lain.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Bantaragung Kecamatan Sindang Wangi Kabupaten Majalengka. Pemilihan tempat penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling* dengan pertimbangan Desa Bantaragung memiliki potensi menjadi sentra produksi keripik pisang. Penelitian ini dilakukan pada Bulan Februari sampai dengan Bulan Maret 2021. Desain penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis deskriptif. Jumlah pengerajin keripik pisanyang terdapat pada Desa Bantaragung sebesar 6 orang perajin. Pengumpulan data menggunakan teknik berupa wawancara dengan kuesiioner yang telah disiapkan, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

Semua data yang telah diperoleh ditabulasikan dan dianalisis. Untuk menghitung biaya produksi, penerimaan dan pendapatan dapat dirumuskan sebagai berikut:

Biaya produksi: $TC = TFC + TVC$

Penerimaan : $TR = P \times Q$

Pendapatan : $\pi = TR - TC$

Keterangan :

TC = Total biaya produksi

TFC = Total Biaya tetap

TVC = Total biaya variabel

TR = Total Penerimaan

P = Harga produk satuan

Q = Jumlah produk

π = Pendapatan

untuk menghitung BEP, R/C Ratio, dan B/C Ratio dapat dirumuskan sebagai berikut:

BEP Produksi : $BEP_p = \frac{TC}{P}$

BEP Harga : $BEP_h = \frac{TC}{Y}$

R/C Ratio : $R/C \text{ ratio} = \frac{TR}{TC}$

B/C Ratio : $B/C \text{ Ratio} = \frac{TB}{TC}$

Keterangan :

BEP_p = Break Even Point produksi

BEP_h = Break even Point harga

TC = Total biaya produksi

P = Harga

Y = Jumlah produk

TR = Total penerimaan

TB = Total Pendapatan

Nilai tambah digolongkan menjadi 3, yaitu nilai tambah dengan tabel hayami, nilai tambah brutto, nilai tambah netto, yang dirumuskan sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai tambah dengan tabel hayami.

Variabel	Nilai
Output, Input dan Harga	
- Hasil produksi (kg/ proses produksi)	(1)
- Bahan baku (Kg/ proses produksi)	(2)
- Tenaga Kerja	(3)
- Faktor Konversi	(4) = (1)/(2)
- Koefisien tenaga kerja (HOK/ kg)	(5) = (3)/(2)
- Harga <i>output</i> (Rp/kg)	(6)
- Upah rata-rata (Rp/HOK)	(7)
Pendapatan dan Keuntungan	
- Harga bahan baku (Rp/kg)	(8)
- Sumbangan <i>input</i> lain (Rp/kg bahan baku)	(9)
- Nilai <i>output</i> (Rp/kg)	(10) = (4) x (6)
a. nilai tambah (Rp/kg)	(11a) = (10) – (9) – (8)
b. rasio nilai tambah (%)	(11b) = (11a/10) x 100%
a. imbalan tenaga kerja (Rp/kg)	(12a) = (5) x (7)
b. bagian tenaga kerja (%)	(12b) = (12a/11a) x 100%
a. keuntungan (Rp/kg)	(13a) = (11a – 12a)
b. tingkat keuntungan (%)	(13b) = (13a/11a) x 100%
Balas Jasa untuk Faktor Produksi	
- Margin (Rp/kg)	(14) = (10) – (8)
a. pendapatan tenaga kerja (%)	(14a) = (12a)/(14) x 100%
b. sumbangan input lain (%)	(14b) = (9)/(14) x 100%
c. keuntungan (%)	(14c) = (13a)/(14) x 100%

Sumber: Hayami 1987

Nilai tambah brutto

Nilai tambah brutto adalah nilai tambah yang tidak memperhatikan penyusutan.

$$NTb = Na - Ba \\ = Na - (Bb + Bp)$$

Keterangan :

NTb = Nilai tambah bruto

Na = Nilai produk akhir

Ba = Biaya antara

Bb = Biaya bahan baku

Bp = Biaya bahan penolong

Nilai tambah netto

Nilai tambah netto adalah nilai tambah yang memperhatikan penyusutan.

$$NTn = NTb - NP$$

Keterangan :

NTn = Nilai tambah netto

NTb = Nilai tambah bruto

NP = Nilai penyusutan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Produksi

Biaya produksi terdiri dari 2 jenis yaitu biaya tetap dan biaya variabel/tidak tetap. Biaya tetap adalah biaya yang besar kecilnya tidak tergantung langsung pada besar kecilnya produksi yang dihasilkan dan sifatnya tidak habis dalam satu kali proses produksi misalnya penyusutan, pajak bumi dan bangunan (PBB) dan biaya sewa bangunan. Sedangkan Biaya variabel adalah biaya yang dipengaruhi besar kecilnya produksi misalnya biaya bahan baku utama, biaya bahan baku penunjang, biaya pengemasan, biaya transportasi, biaya tenaga kerja dan biaya pengusaha sebagai manager (Nurjaman, 2017).

Tabel 2. Biaya Total Industri Rumah Tangga Keripik Pisang Desa Bantaragung.

No.	Uraian	Jumlah (Rp)	Presentase (%)
I. Biaya Tetap			
1	Penyusutan	5.373	0,73
2	PBB	139	0,02
3	Biaya Sewa	15.361	2,08
	Subtotal Biaya Tetap	20.873	
II. Biaya Variabel			
1	Biaya Bahan Baku Utama	332.500	44,95
2	Biaya Bahan Baku Penunjang	208.267	28,16
3	Biaya Pengemasan	55.750	7,54
4	Biaya Transportasi	22.500	3,04
5	Biaya Tenaga Kerja	58.333	7,89
6	Biaya Penguasaha Sebagai Manager	34.167	4,62
	Subtotal Biaya Variabel	711.517	
III. Biaya Total (I+II)		732.390	
	Bunga Modal (1%)	7.324	0,99
	Jumlah Biaya Usaha	739.714	100

Sumber: Data Primer 2021 (diolah)

Dapat dilihat dari tabel 2, total biaya sebelum bunga modal untuk industri rumah tangga keripik pisang yaitu Rp 732.390. Nilai bunga yang dipakai saat penelitian adalah 1%. Hasil perhitungan untuk total produksi yang dikeluarkan oleh industri rumah tangga keripik pisang sebesar Rp 739.714.

Penerimaan

Penerimaan adalah penghasilan yang diterima pengrajin keripik pisang dari hasil penjualan produk keripik pisang. Besar atau kecilnya uang yang diperoleh tergantung dari pada jumlah barang dan nilai barang yang dijual.

Tabel 3. Penerimaan Industri Rumah Tangga Keripik Pisang Desa Bantaragung.

Uraian	Produksi	
	(Kg)	Jumlah
Total Penerimaan	149	6.700.000
Rata-rata penerimaan	24,83	1.116.667

Sumber: Data Primer 2021 (diolah)

Dilihat dari tabel 3, menunjukkan bahwa total penerimaan keseluruhan dalam satu kali produksi adalah Rp6.700.000, dengan rata-rata penerimaan dalam satu kali produksi adalah Rp1.116.667. pendapatan rata-rata didapat dari penerimaan total keseluruhan dibagi 6, karena terdapat 6 perajin.

Pendapatan

Pendapatan adalah selisih antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan perajin keripik pisang

Tabel 4. Pendapatan Industri Rumah Tangga Keripik Pisang Desa Bantaragung.

No	Nama	Jumlah
	Total Pendapatan	2.261.717
	Rata-rata Pendapatan	376.953

Sumber: Data Primer, 2021 (diolah)

Dapat dilihat dari tabel 4, total pendapatan industri rumah tangga keripik pisang yaitu Rp2.261.717. dengan rata-rata pendapatan setiap perajin industri rumah tangga keripik pisang di Desa Bantaragung sebesar Rp 376.953 dalam satu kali produksi.

R/C Ratio

R/C *ratio* adalah perbandingan antara besarnya penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi keripik pisang untuk menghitung efisiensi usaha.

Tabel 5.R/C Ratio Industri Rumah Tangga Keripik Pisang Desa Bantaragung.

No	Uraian	Jumlah
1	Penerimaan	1.116.667
2	Biaya	739.714
	R/C Ratio	1,51

Sumber : Data Primer 2021 (diolah)

Dilihat pada tabel 5, menunjukkan bahwa R/C ratio sebesar 1,51 artinya setiap Rp 1,00 biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan pendapatan sebesar Rp 1,51, dengan begitu perajin mendapatkan keuntungan sebesar Rp 0,51. Dengan demikian industri rumah tangga keripik pisang di Desa Bantaragung efisien dan layak.

B/C Ratio

B/C ratio adalah perhitungan usaha untuk mengetahui seberapa besar keuntungan yang diperoleh perajin keripik pisang dari biaya yang telah

dikeluarkan dalam suatu proses produksi.

Tabel 6. Hasil B/C Ratio Industri Rumah Tangga Keripik Pisang Di Desa Bantaragung

No	Uraian	Jumlah
1	Pendapatan	376.953
2	Biaya	739.714
B/C Ratio		0,51

Sumber: Data Primer, 2021 (diolah)

Dilihat dari tabel 6, menunjukkan bahwa industri rumah tangga keripik pisang nilai B/C ratio sebesar 0,51 artinya bahwa setiap Rp 1,00 biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan keuntungan Rp 0,51. Dengan demikian usaha ini menguntungkan.

Break Even Point (BEP)

BEP merupakan titik impas atau dimana penerimaan total yang didapatkan sama dengan total biaya yang dikeluarkan.

BEP Produksi

Tabel 7. BEP Produksi Industri Rumah Tangga Keripik Pisang Desa Bantaragung

No	Uraian	Jumlah
1	Biaya	739.714
2	Harga Jual	46.6667
BEP Produksi		15,85

Sumber : Data Primer 2021 (diolah)

Dilihat pada tabel 7 menunjukkan bahwa pada industri rumah tangga keripik pisang memberikan titik impas (BEP) volume produksi sebesar 15,85 kg dalam satu kali produksi. Artinya jika dalam suatu produksi tidak mengalami untung dan tidak mengalami rugi ketika volume produksi sebesar 15,85 kg dalam satu kali produksi.

BEP Harga Produksi

Tabel 8. Hasil BEP Harga Produksi Industri Rumah Tangga Keripik Pisang Desa Bantaragung

No.	Nama	Jumlah
1	Biaya	739.714
2	Hasil Produksi	24,83
BEP Harga (Rp)		29.787

Sumber : Data Primer 2021 (diolah)

Dilihat dari tabel 8, menunjukkan bahwa pada industri rumah tangga keripik pisang memberikan titik impas (BEP) harga produksi sebesar Rp 29.787 per kg. Artinya suatu usaha tidak mengalami keuntungan ataupun kerugian ketika harga keripik pisang mencapai harga Rp 29.787 per kg.

Analisis Nilai Tambah

Nilai tambah dengan tabel hayami

Menurut Hayami, et al.(1987) dalam Hamidah (2015) definisi dari nilai tambah adalah pertambahan nilai suatu komoditas karena adanya input fungsional yang diberlakukan pada komoditi yang bersangkutan.

Tabel 9. Analisis Nilai Tambah Pisang Menjadi Keripik Pisang

No.	Variabel	Nilai	Satuan
Output, Input dan Harga			
1	Output (Kg/produksi)	24,83	Kg/produksi
2	Bahan Baku (Kg/produksi)	80	Kg/produksi
3	Tenaga Kerja (HOK/produksi)	2	HOK/produksi
4	Faktor Konversi	0,31	-
5	Koefisien Tenaga Kerja	0,025	-
6	Harga Output (Rp/Kg)	46.667	Rp/kg
7	Upah Rata-rata Tenaga Kerja (Rp/HOK)	58.333	Rp/HOK
Pendapatan dan Keuntungan			
8	Harga Bahan Baku	4.250	Rp/kg
9	Sumbangan Input Lain	2.603	Rp/kg bahan baku
10	Nilai Output	14.484	Rp/kg
11a	Nilai Tambah	7.631	Rp/kg
11b	Rasio Nilai Tambah	53	%
12a	Imbalan Tenaga Kerja	1.458	Rp/kg
12b	Bagian Tenaga Kerja	19	%
13a	Keuntungan	6.173	Rp/kg
13b	Tingkat Keuntungan	81	%
Balas Jasa untuk Faktor produksi			
14	Margin Keuntungan (Rp/Kg)	10.234	Rp/kg
a	Pendapatan Tenaga Kerja	14	%
B	Sumbangan Input Lain	25	%
c	Keuntungan	60	%

Sumber : Data Primer, 2021 (diolah)

Pada tabel 9, menunjukkan bahwa output yang dihasilkan sebesar 24,83 kg dalam satu kali produksi dengan menggunakan bahan baku sebesar 80 kg. Dari bahan baku pisang menjadi keripik pisang diperoleh faktor konversi sebesar 0,31. Hal ini berarti bahwa setiap 1 kg pisang akan menghasilkan 0,31 kg keripik pisang. Nilai tambah yang dihasilkan sebesar Rp 7.631 per kg dengan Rasio nilai tambah sebesar 53%, menunjukkan presentase nilai tambah terhadap nilai output artinya setiap Rp14.484 nilaioutput akan mendapatkan nilai tambah sebesar 53%. Nilai tambah

tersebut masih merupakan nilai tambah pisang karena nilai tambah tersebut masih mengandung bagian pendapatan untuk tenaga kerja. Imbalan tenaga kerja yang diberikan dalam mengolah 1 kg pisang sebesar Rp 1.458 persentase bagian tenaga kerja dari nilai tambah sebesar 19%. Keuntungan yang didapat sebesar Rp 6.173 per kg dengan persentase tingkat keuntungan sebesar 81%. Margin atau balas jasa untuk faktor produksi sebesar Rp 10.234 per kg keripik pisang dengan persentase pendapatan tenaga kerja sebesar 14%, sumbangan input lain 25%, dan

keuntungan sebesar 60%.

Nilai Tambah Brutto dan Netto

Nilai tambah brutto

Nilai tambah brutto adalah pertambahan nilai pada produk yang tidak memperhatikan penyusutan.

Tabel 10. Nilai Tambah Brutto Industri Rumah Tangga Keripik Pisang Desa Bantaragung.

Uraian	Nilai
Harga Keripik Pisang (Rp/kg)	46.667
Biaya Bahan Baku (Rp/Kg)	4.250
Biaya Bahan Baku Penunjang (Rp/kg)	2.603
Nilai Tambah Brutto	39.814

Sumber : Data Primer, 2021 (diolah)

Dilihat dari tabel 10 menunjukkan bahwa nilai tambah brutto sebesar Rp39.907/kg dalam satu kali produksi, biaya tersebut diperoleh dari besarnya biaya antara sebesar Rp 6.759 yang diperoleh dari biaya bahan baku dan bahan baku penunjang yang masing-masing sebesar Rp 4.156 dan Rp 2.603. Semakin besar biaya antara maka nilai tambah bruto yang diciptakan akan semakin kecil. Semakin besar nilai tambah maka semakin besar keuntungan yang diperoleh dan juga sebaliknya.

Nilai Tambah Netto

Nilai tambah netto adalah pertambahan nilai pada produk yang memperhatikan penyusutan.

Tabel 11. Nilai Tambah Netto dalam Industri Rumah Tangga Keripik Pisang Desa Bantaragung

Uraian	Nilai
Harga Keripik Pisang (Rp/kg)	46.667
Biaya Bahan Baku (Rp/Kg)	4.250
Biaya Bahan Baku Penunjang ((Rp/kg)	2.603
Penyusutan	5.373
Nilai Tambah Netto	34.441

Sumber: Data Primer 2021 (diolah)

Dari tabel 11 menunjukkan bahwa nilai tambah netto yang didapat sebesar Rp 34.441/kg dalam satu kali produksi. Berarti nilai tambah yang didapat setelah menambahkan penyusutan sebesar Rp 34.441/kg dalam satu kali produksi.

Rasio nilai tambah

$$= \frac{\text{nilai tambah netto}}{\text{harga keripik pisang}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio Nilai Tambah} = \frac{34.441}{46.667} \times 100\% = 73,8\%$$

Rasio nilai tambah netto yang didapat berdasarkan perhitungan diatas adalah 73,8% (rasio nilai tambah netto \geq 50% berarti bernilai tinggi). Berarti nilai tambah netto diatas termasuk nilai tambah yang bernilai tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Hasil dari analisis biaya pada industri rumah tangga keripik pisang di Desa Bantaragung dalam satu kali produksi yaitu menguntungkan dan usaha ini layak dijalankan.
2. Hasil dari analisis nilai tambah pada industri rumah tangga keripik pisang di Desa Bantaragung yaitu

bernilai positif atau adanya nilai tambah yang diberikan.

Saran

1. Bagi Instansi terkait seperti Dinas Ketenagakerjaan, Koperasi dan UMKM Kabupaten Majalengka diharapkan dapat memberikan pelatihan atau penyuluhan, pendampingan usaha dan bantuan modal usaha guna memajukan industri pembuatan keripik pisang di Desa Bantaragung Kecamatan Sindang Wangi Kabupaten Majalengka melalui perluasan jangkauan pemasaran, membuat kemasan yang menarik.
2. Bagi pengerajin diharapkan dapat mengikti pelatihan yang dilakukan oleh instansi terkait guna mendapatkan wawasan pengetahuan dan melatih keterampilan agar dapat mengembangkan usaha yang dijalankan.
3. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan adanya penelitian lanjutan yang lebih spesifik.

Hamidah, Mutmaini. 2015. Analisis Nilai Tambah Agroindustri Keripik Ubi Di Kota Pontianak. *Jurnal Social Economic of Agriculture*. Pontianak.

Nurjaman, Tatang, Soetoro, M. Nurdin Yusuf. 2017. Analisis Biaya, Penerimaan, Pendapatan, Dan R/C Usaha Tani Kacang Tanah (*Arachis hypogaea L*). Fakultas Pertanian Universitas Galuh. Ciamis.

DAFTAR PUSTAKA

- Hayami, Y.; Kawagoe, T.; Mooroka, Y.; dan Siregar, M. 1987. *Agriculture Marketing And Processing In Upland Java, A Perpective From A Sunda Village*, CGPRT No. 8. Bogor.
- Soekartawi.1995. *Analisis Usaha Tani*. UI Press. Jakarta.
- Sururi, Imam, Hammam Rofiqi Agustapraja. 2020. *Studi Kelayakan Investasi Perumahan Menggunakan Metode Benefit Cost Ratio*. Fakultas Teknik Universitas Islam Lamongan. Lamongan.